

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga R (2010). *Diagnosis skabies*. Edisi ke 3. Makassar: Salemba Medika, pp:22-28.
- Airsten H (2008). *PersonalHygiene* dalam kehidupan sehari-hari. Edisi ke 2. Kediri: Alfabeta, pp:9-14.
- AlimulM (2006). *Ilmukesehatanmasyarakat*.Edisi ke 3. Surabaya: Pustaka Abadi, p:15.
- Allex S (2010).Hubungantindakandengankejadianskabies di PondokPesantrenAlkautsar.MajalahKedokteran Indonesia. 60 (10):448-454
- Allport G (2000). *Individual personality*. Edisi ke 1 Montezuma: Kanasisus, pp:13-15
- Ancok N (2012). *Pengetahuan kebersihan dan kesehatan diri*. Edisi ke4. Bandung: Pustaka Abadi, pp:43-48.
- Arman J (2005). Faktor – faktor yang mempengaruhikejadianskabies di PesantrenDarulUmul Banda Aceh. FakultasKedokteranUnsyiah. Tesis, pp:46-57.
- Asra I (2010). Hubungan *personal hygiene* dengan skabies di Podok Pesantren Alkautsar di Makassar. *Jurnal Kedokteran Universitas Hasanuddin*. 2 (5): 202-205.
- Asrori T (2005). *Praktik dan tindakan dalam personal hygiene*. Edisi ke 2. Jakarta: Agromedia Pustaka, pp:11-13.
- Azwar C (2011). *Bentuk – bentuk perilaku berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan*. Edisi ke 3. Jakarta:Aditya Bakti, pp:7-9
- Badri B (2008). *Personal Hygiene* pada Pondok Pesantren. Edisi ke 2 Klaten: PT. Yrama Widya, pp:43-48.
- Becker H, Zgavec B (2001). *Health behaviour*.Edisike 4.Newyork: Lippincott Williams Wilkins, pp:134-138.
- Burn KS(2010). *Clinical dermatology*. Edisi ke 4. London: Mosby, pp:83-89.
- Bloom DA (2007). *Dasar pengetahuan, sikap dan tindakan*. Edisi ke 2. Bandung: Sagung Seto, pp:11-16
- Btari A (2013). Hubungan*personal hygienedengansanitasi* di PesantrenAssalam Yogyakarta.*JurnalKedokteranUniversitas Gajah Mada*. 5(3): 29-35

- Chandra S (2011). Respon terhadap perilaku. Edisi ke 4. Surabaya: Mizan Pustaka, pp:13-15.
- Chosidow F (2007). Classification of scabies: Medscape, 7(3): 3-5.
- Dahlan S (2011). Metodepenelitiandanstatistickedokteran. Edisi ke 4 Surakarta: PT. SalembaMedika, pp:14-16
- Departemen Kesehatan Indonesia(2007). Profil Kesehatan Indonesia.<http://www.departemenkesehatanindonesia.co.id/> - Diakses Desember 2015.
- Departemen Kesehatan Indonesia(2009). Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.departemenkesehatanindonesia.co.id/> - Diakses Desember 2015.
- Dewi P (2012). Relation attitude and action with scabies: Medscape, 4(2): 33-37.
- Dinas Kesehatan Kabupaten 50 Kota(2012). Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Barat 2012.
- DjuandaA(2009). Ilmu Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pp:13-16.
- Djuanda A (2011). Ilmu penyakit kulit. Edisi ke 1. Surabaya: Hipokrates, pp:97-105.
- Elder Q (2010).Hubunganpengetahuan, sikapdantindakandengankejadianskabies di PondokPesantrenArraudah.JurnalFakultasKedokteran Sumatera Utara 2(5): 25-32.
- Fachrudin D (2006). Jenis kebersihan diri. Edisi ke 2. Jakarta: Salemba Medika, pp:28-33.
- Fitriani F (2013). PengantarIlmuKesehatanLingkungan. Edisike 1. Jakarta: Raja GrafindoPersada pp:12-14.
- Graef S (2013). Factors affecting the incidence of scabies. Journal of diagnostic research 7(9):76-84.
- Graham DB, Bukhart CG(2007). Crusted *nowergian* skabies following systemic and topikal corticosteroid therapy : J med sci : 2 (7) : 34-37.
- Griffith QN (2008). Scabies. New future for a neglected disease: Medscape, 4(2) : 11-15.

- Hamzah M (2012). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ke 4. Jakarta: FKUI, pp:18-22.
- Harahap M (2011). Ilmu penyakit Kulit. Edisi 3: Makassar : Fakultas Kedokteran Hasanuddin, pp:43-46.
- Hartanti S (2011). Hubungan pengetahuan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Abror Pasar Batang Brebes. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 4(1) :16-18
- Hidayat F (2007). *Personal Hygiene dan sanitasi dasar*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, pp:46-49.
- Howard M, Caeson R (2011). Scabies and pediculosis. *New England Medical*, 3(2) : 3-5.
- James GC (2010). A ubiquitous neglected skin disease *Dermatology in general medicine*. 5(1): 24-27
- Johnton G (2009). Host relation and epidemiology of *Sarcoptes Scabei*: *Biology*, 10 (5): 13-16.
- Kate N (2010). Dasar pengetahuan *Personal Hygiene*. Edisi 3 Bandung: ECG, pp: 3-5.
- Lathifa M (2014). Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Diniyyah. Tesis, pp:42-48.
- Levin W (2010). Problem in diagnosing scabies, a global disease in human and animal population. Edisi ke 3. USA: Backwell publishing, pp: 37-40.
- Margareth R (2012). Sikap manusia, teori dan pengukurannya. Edisi ke 1. Surabaya: Bina Rupa Aksara, p: 32.
- Muzakir M (2011). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian skabies. *Majalah kedokteran Indonesia*, pp:22-25.
- Nurhasan M (2010). Kebersihan diri dan jenis kebersihan diri. Edisi ke 2. Jakarta: Graha ilmu, p:26.
- Nurliana D (2013). Hubungan pengetahuan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Arraudah Hasanah Medan. Tesis, pp:33-37.
- Notoatmodjo S (2002). Metodologi penelitian kesehatan. Edisi ke 2. Jakarta: Rineka Cipta, pp:53-59.

Notoatmodjo S (2003). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Edisi ke-3. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo S (2011). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Edisi ke 4. Jakarta: Rineka Cipta, pp:36-38.

Noviana K (2011). Faktorsanitasi lingkungan yang berperan terhadap prevalensi penyakit skabies. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2(7) :53-58

Putri R (2009). Hubungan umur, pendidikan, dan kepadatan hunian ruang terhadap kejadian scabies di . Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tesis, pp:34-41.

Potter, P. A, Perry, A, G (2002). Buku ajar *personal hygiene* : Konsep, Proses dan Praktik. Edisi ke 2. Jakarta: EGC, pp:33-35.

Qomar R (2007). Manfaat belajar di pesantren. Edisi 1. Bandung: Gunung Agung, p:23.

Riris (2013). Prevalence of *sarcoptes scabiei* in the boarding school. Medscape, 2(1): 31-35.

Saad M (2010). Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies. Jurnal Kesehatan Universitas Andalas. 1(3):34-39.

Sagala W (2005). Hubungan sikap dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Bahru Ulu. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Skripsi, pp:45-47.

Saryono H (2010). Dampak *Personal Hygiene* konsep proses dan aplikasi dalam praktek. Edisi ke 2. Jakarta: PT. Mizan Pustaka, pp:15-17.

Sastroasmoro S (2011). Dasar metodologi penelitian klinis. Edisi ke 4. Jakarta: Alfabeta, pp:54-59.

Skinner C (2010). Aspek perilaku, sikap dan tindakan. Edisi ke 2. Surabaya: Loka Litbang, pp:65-67.

Steven L (2013). The impact of the action with the incidence of scabies: Medscape 7(4) : 37-45.

Soenarto W (2011). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan *personal hygiene*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Udayana, 1 (1) :203-212.

Sonia A (2013). Faktorsanitasilingkungan yang berperandenganprevalensi skabies. Edisike 1. Jakarta: PT. BinaPustaka, pp 19-23.

Tarwoto(2010). Hubungan *Personal Hygiene* dengankejadianskabies diPondokPesantrenNual ma' ruf Kudus. Surakarta: FakultasKedokteranUniversitasSebelasMaret. Skripsi.

Tarwoto, Wartolah(2011). Kebutuhan dasar dalam *personal hygiene* Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Medika, pp:24-26.

Tarwoto, Wartolah(2006). Kebersihan diri dan jenis perawatan kebersihan diri Edisi ke 1 . Jakarta: Salemba Medika, pp:37-39.

Venny P (2007). Correlations *personal hygiene* with scabies. International journal of Medical Science and Public Health, 3(5): 549-551.

ZedM(1993). Sejarah Batuhampar dan Pondok Pesantren Almanaar. Jakarta: YayasanObor Indonesia, pp:42-49.

